

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Banyak orang yang menyebut anak tunagrahita adalah anak idiot atau gila, ini karena keterbatasan mereka yang kurang memahami anak tunagrahita secara jelas. Anak tunagrahita dikatakan anak idiot karena kemampuan akademik mereka yang secara signifikan berada di bawah anak – anak pada umumnya. Anak tunagrahita dikatakan gila, karena mereka kurang mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitarnya, karena kedua hal tersebut di atas merupakan karakteristik utama dari anak tunagrahita..

Ketunagrahitan bukan merupakan suatu penyakit, sehingga walaupun diobati sedemikian rupa, mereka tidak akan sembuh, karena ketunagrahitan merupakan kondisi, hal ini sejalan dengan pengertian anak luar biasa, yaitu : anak yang mengalami kelainan atau ketunaan, baik pada satu macam kelainan maupun lebih.

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia, No 2 Pasal 5. BAB IV, tahun 2003, bahwa : ” warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial, berhak memperoleh pendidikan khusus.” Sehingga dari isi Undang- Undang tersebut jelas bahwa salah satunya yang mendapat pendidikan khusus adalah Anak Tunagrahita.

Sejalan dengan definisi di atas, maka anak tunagrahita harus mendapat pendidikan khusus, baik itu di sekolah maupun di rumah oleh orangtua mereka. Sehingga sikap positif dari orangtua mereka sangat diperlukan, karena sikap ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak tunagrahita.

Anak tunagrahita terbagi dalam tiga kategori, yaitu : anak tunagrahita ringan, anak tunagrahita sedang, anak tunagrahita berat dan sangat berat. Pendidikan anak tunagrahita ringan, disamping belajar pengetahuan akademik juga belajar keterampilan vokasional. Sedangkan pendidikan anak tunagrahita sedang, mereka tidak dapat mengikuti pelajaran akademik, tetapi masih dapat belajar keterampilan menolong diri, keterampilan ini sebagai bentuk keterampilan pribadi (personal). Jika latihan kemandirian tersebut di atas betul-betul diterapkan pada anak tunagrahita oleh orangtua mereka, dan mendapat dorongan sikap yang positif dari orangtua, maka hasil yang diperoleh akan berdampak pada perkembangan potensi anak tunagrahita yang optimal.

Namun keberhasilan ini tentu tak lepas dari hambatan, di mana faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat, faktor ekonomi orangtua, dan faktor pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi anak.

Di samping hambatan- hambatan tersebut di atas muncul berbagai permasalahan pada orangtua, sehingga permasalahan ini menimbulkan berbagai dampak pada sikap orangtua mereka. Oleh karena itu penulis mencoba mengangkat sebuah permasalahan pada orangtua yang mempunyai anak tunagrahita, dengan tujuan untuk dijadikan sebuah makalah mengenai "Dampak Sikap Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Tunagrahita." Hal ini dikarenakan data-data mengenai dampak sikap orangtua terhadap perkembangan anak tunagrahita belum banyak di kupas oleh para ahli, dan belum banyak literatur tentang masalah ini. Oleh karena itu makalah ini akan mengungkap berbagai dampak sikap orangtua terhadap anak tunagrahita, berdasarkan berbagai literatur dan pengalaman penulis di lapangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis terinspirasi untuk memilih judul ” Dampak Sikap Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Tunagrahita.”

B. RUANG LINGKUP

Sebelum membatasi masalah, penulis akan mengemukakan tentang ruang lingkup sikap orangtua.

- a. Sikap orangtua yang positif, yaitu perlakuan orangtua yang mendorong terhadap perkembangan anak. Menurut Hurlock, dalam Syamsu.Yusuf, (2007:48), bahwa sikap orangtua yang positif itu, yaitu sikap menerima (*acceptance*).
- b. Sikap orangtua yang negatif, yaitu perlakuan orangtua yang kurang mendorong terhadap perkembangan anak. Menurut Hurlock, dalam Syamsu.Yusuf, (2007:48), bahwa sikap orangtua yang negatif itu, adalah : *overprotection* (terlalu melindungi), *permissiveness* (pembolean), *rejection* (penolakan), *domination* (dominasi), *submission* (penyerahan), *punitiveness / overdiscipline* (terlalu disiplin).

C. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan ruang lingkup di atas, penulis membatasi masalah pada : ”Dampak Sikap Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Tunagrahita,” dan rumusan masalah yang akan dibahas adalah: ” Bagaimanakah Dampak Sikap Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Tunagrahita itu ?”

D. TUJUAN dan MANFAAT

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh sikap orangtua yang positif terhadap anak tunagrahita.
- b. Untuk mengetahui sikap orangtua yang negatif terhadap perkembangan anak tunagrahita.

2. Manfaat.

Manfaat dalam penulisan makalah ini, antara lain:

- a. Untuk memberikan bimbingan pada orangtua yang mempunyai anak tunagrahita.
- b. Untuk memberikan arahan pada orangtua tentang cara-cara mendidik anak tunagrahita dan penanganan yang lebih lanjut.

E. PROSEDUR PEMECAHAN MASALAH

Untuk pemecahan masalah ini, penulis akan menggunakan kajian pustaka, yaitu : akan mengkaji pendapat para ahli tentang : " Dampak Sikap Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Tunagrahita," mulai dari permasalahan anak tunagrahita, konsep dampak, konsep sikap, perlakuan orangtua terhadap perkembangan anak, dan dampak sikap positif orangtua terhadap perkembangan akademik anak tunagrahita.

Prosedur pemecahan masalah yang dipergunakan dalam makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan berbagai sumber literatur yang dibutuhkan dalam mereferensi permasalahan yang dibahas.

2. Melakukan analisis terhadap sumber yang dijadikan referensi.
3. Menuangkan pikiran atau ide atas masalah yang dikaji.
4. Menyimpulkan masalah yang dibahas.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB. I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah.
- B. Ruang Lingkup.
- C. Rumusan Masalah.
- D. Tujuan dan Manfaat Penulisan Makalah.
- E. Prosedur Pemecahan Masalah.

BAB. II. PEMBAHASAN MASALAH.

A. Konsep Dasar Anak Tunagrahita.

1. Pengertian Anak Tunagrahita.
2. Klasifikasi Anak Tunagrahita.
3. Kebutuhan Anak Tunagrahita.

B. Konsep Dampak dan Konsep Sikap.

C. Sikap Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Tunagrahita.

1. *Rejection* (penolakan).
2. *Overprotection* (terlalu melindungi).
3. *Acceptance* (penerimaan).

D. Dampak Sikap Positif Orangtua Terhadap Anak Tunagrahita.

BAB. III. KESIMPULAN, SARAN dan PENUTUP.

- A. Kesimpulan.

B. Penutup.

